

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik atau optimal. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pencapaian hasil belajar masih mengalami hambatan, seperti kurangnya variasi guru dalam mengajar (tidak sesuai dengan karakter siswa). Hambatan seperti inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan kurang berhasil.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (UUSPN) Pasal 3 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban tenaga yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran yang diamati dari dua sisi, yaitu tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 13, 4.

diberikan oleh guru. Pemahaman peserta didik berhubungan dengan daya serap seorang peserta didik dalam pelajaran. Daya serap peserta didik adalah kemampuan atau kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, salah satunya yaitu untuk menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan proses belajar yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan yang baik pula.

Menurut Ibnu Khaldun sebagaimana yang dikutip dalam buku Abdul Majid, belajar merupakan suatu proses mentransformasikan nilai - nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat. Pembelajaran merupakan upaya untuk memberikan pengajaran kepada seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan².

Menurut Darmadi, dalam pembelajaran pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran³.

² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 64.

³ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

Maka dari itu, variasi mengajar adalah perubahan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* merupakan suatu model yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya dalam mengerjakan tugas secara bersama - sama yang diberikan oleh guru dalam waktu yang bersamaan sehingga diantara sesama kelompok mampu meningkatkan motivasi, produktifitas dan perolehan belajar.

Salah satu model pembelajaran *cooperative* yang menarik adalah tipe *Numbered Heads Together* yang merupakan model pembelajaran yang menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing - masing individu dan belajar kelompok dengan cara membentuk kelompok - kelompok belajar kecil yang heterogen terdiri dari 4-6 siswa setiap kelompoknya.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah pendidikan dengan melalui ajaran - ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak-anak didik, menghayati dan mengamalkan ajaran - ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dan dipelajarinya di sekolah serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai pandangan atau jalan hidupnya, dengan diberikan pula

nilai-nilai Agama yang tertanam dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam, demi keselamatan dan kesejahteraan hidupnya di dunia dan di akhirat, sehingga pendidikan Agama Islam adalah usaha menyiapkan peserta didik untuk memiliki keyakinan dan mampu mengamalkan ajaran Islam.

Hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontribusikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang berorientasi pada teori yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi. Oleh sebab itu, hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi bahan penelitian karena hasil belajar yang dicapai peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sedikit banyaknya masih kurang maksimal.

Setelah diimplementasikan variasi mengajar *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran diharapkan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa juga merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan, terjadinya interaksi dengan kelompok dapat

melatih siswa bertanggungjawab memberi penjelasan kepada temannya sebagai anggota kelompok belajar. Kerjasama antaranggota dengan kelompok akan tercipta, karena siswa merasa bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing - masing anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tumbuh motivasi untuk belajar yang disebabkan oleh pengaruh kerja kelompok maka kemampuan belajar akan berkembang, hasil dan prestasi belajar akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran dan belajar merupakan hal penting dalam kehidupan kita. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk menciptakan *output* atau lulusan yang berkualitas dan berkompeten. Untuk mendapatkan *output* yang berkualitas maka peserta didik harus mempunyai kemauan untuk belajar. Kemauan belajar bisa juga di pengaruhi oleh variasi mengajar yang digunakan oleh guru. Begitu pentingnya pendidikan dan kemauan belajar siswa, maka penulis menganggap bahwa itu semua perlu diadakannya suatu penelitian antara pengaruh metode yang digunakan guru dengan hasil belajar yang ingin dicapai, karena semakain tinggi kemauan dan antusias seorang siswa dalam mengikuti pelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Jadi variasi mengajar *Numberd Heads Together* sangat cocok

diterapkan di kelas agar hasil belajar siswa meningkat dan proses berfikir siswa pun bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk itu penulis memberi judul penelitian ini : **“Pengaruh Variasi Mengajar *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi Eksperimen di SMK Negeri Pertanian Kota Serang).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan variasi mengajar konvensional dalam setiap pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Hasil belajar yang kurang maksimal, setelah dilakukan evaluasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, agar masalah dapat dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka yang menjadi batasan masalah untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan variasi mengajar *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Hasil belajar siswa, dan perbedaan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa yang diajar menggunakan variasi mengajar *Numbered Head Together* (NHT) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional di SMK Negeri Pertanian Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan variasi mengajar *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT).
3. Apakah terdapat pengaruh dalam pembelajaran yang menggunakan variasi mengajar *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri Pertanian Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan variasi mengajar *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan variasi mengajar *Numbered Head Together* (NHT).
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh variasi mengajar *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri Pertanian Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu akademik, terutama yang ada kaitannya dengan pengaruh penggunaan variasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai referensi pengetahuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat diterapkan ketika sudah mengajar nanti.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien agar hasil belajar lebih baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi lebih lanjut mengenai penggunaan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yang dirancang oleh penulis guna untuk meringankan laporan hasil penelitian, adapun penyusunan laporan ini dengan sistematika seperti di bawah ini:

BAB I, Pendahuluan : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Tinjauan Pustaka dan Hipotesis : Kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis, landasan teori yang berisi pengertian *Numbered Head Together* (NHT), langkah – langkah variasi mengajar *Numbered Head Together* (NHT), manfaat variasi mengajar *Numbered Head Together* (NHT), kelebihan dan kekurangan variasi mengajar *Numbered Head Together* (NHT), Pengertian hasil belajar macam – macam hasil belajar, faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan indikator keberhasilan belajar.

BAB III, Metodologi penelien meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan : deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V, Penutup: Simpulan dan Saran – Saran dari penelitian yang dilakukan.